



MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN MENGGUNAKAN TEKNIK TOKEN EKONOMI

Pradita Shinta Ardi Astuti*, Nurul Kusuma Dewi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding author: praditashinta@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun melalui penerapan teknik token ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Dave Ebbutt yang dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 19 anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan enam indikator sikap tanggung jawab anak. Teknik analisis data menggunakan metode Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan dari 57% pada pratindakan, menjadi 63,56% pada siklus 1, 60,98% pada siklus 2, dan mencapai 98,25% pada siklus 3, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%. Hal ini membuktikan bahwa teknik token ekonomi efektif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: *tanggung jawab; anak usia dini; token ekonomi*

ABSTRACT

Responsibility is an essential aspect of early childhood social-emotional development. This study aimed to improve the responsibility attitudes of children aged 5-6 years through the implementation of the token economy technique. The research employed a classroom action research (CAR) design using the Dave Ebbutt model, conducted in three cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 19 children. Data were collected through observation, interviews, and documentation based on six indicators of children's responsibility attitudes. Data analysis followed the Miles and Huberman interactive model, including data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings revealed an improvement in learning mastery, from 57% in the pre-action stage to 63.56% in cycle 1, 60.98% in cycle 2, and significantly increased to 98.25% in cycle 3. This result exceeded the predetermined success indicator of 80%. Therefore, it can be concluded that the token economy technique is effective in enhancing responsibility attitudes among children aged 5-6 years.

Keywords: *responsibility; early childhood; token economy*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini ialah dasar pendidikan untuk anak agar mendapatkan stimulasi sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendidikan anak usia dini ialah suatu proses yang dilakukan untuk membina perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini yang dilakukan secara terencana dari lahir sampai usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang mencakup keenam aspek perkembangan anak dengan tujuan anak siap untuk melanjutkan pendidikan di sekolah dasar (Maghfiroh & Suryana, 2021). Anak dengan usia 0-6 tahun memiliki perkembangan yang sangat pesat yang disebut masa *Golden Age*. Orang tua dan guru harus memberikan stimulasi yang tepat untuk anak yang sesuai dengan karakteristik setiap aspek perkembangan anak.

Perkembangan sosial emosional anak ialah kemampuan yang ada di dalam diri anak untuk berinteraksi dan merespon sesuatu serta memiliki sikap sesuai dengan norma yang ada di masyarakat (Syafei, 2021). Hadiati dkk. (2021) menjelaskan bahwasannya perkembangan

sosial merupakan kegiatan belajar anak untuk dapat berperilaku, bekerja sama, dan berkomunikasi sesuai dengan etika dan norma yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan perkembangan sosial emosional merupakan proses seseorang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi melalui respon emosi diri sendiri.

Menurut Ningsih & Rasyid (2023) sikap tanggung jawab merupakan suatu perilaku termasuk tindakan yang dilakukan seseorang serta mau untuk menanggung akibat tindakan yang telah dilakukannya, baik kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain, maupun kepada lingkungan. Dewi dkk. (2021) menyatakan bahwa sikap tanggung jawab adalah salah satu indikator penting yang terdapat dalam aspek perkembangan sosial emosional. Sikap tanggung jawab penting diajarkan kepada anak usia dini sehingga anak usia dini dapat memiliki kecakapan hidup yang lebih baik ketika dewasa. Sikap tanggung jawab juga dapat menentukan kesuksesan seseorang karena sikap tanggung jawab menentukan bagaimana seseorang dapat diterima di lingkungannya. Pada dasarnya sikap tanggung jawab pada anak tidak dapat muncul begitu saja, sebab anak usia dini yang merupakan seorang peniru akan meniru segala tingkah laku orang dewasa yang berada di sekitar anak (Hutami & Jumiatin, 2021). Orang tua dan pendidik hendaknya percaya bahwa anak akan terbiasa bertanggung jawab atas segala yang dilakukan, oleh karena itu pendidik dan orang tua haruslah memberikan arahan dan pembinaan yang tepat kepada anak.

Sikap tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh anak, memiliki sikap tanggung jawab dapat membuat anak mudah dipercaya, dihormati, dihargai, dan disenangi oleh orang lain. Memiliki sikap tanggung jawab artinya mendorong anak untuk bertindak dengan hati-hati sehingga menjadikan anak lebih kuat dan tegar menghadapi permasalahan (Wahidah, 2020). Anak yang mempunyai sikap tanggung jawab dalam memecahkan dan mengatasi suatu masalah dilakukan dengan berani, anak akan mencari solusi dari suatu masalah tanpa menghindar dan meyalahkan orang lain. Sikap tanggung jawab anak dalam melakukan tindakan akan berhati-hati karena akan mempertimbangkan resiko dan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Manfaat anak ketika memiliki sikap tanggung jawab meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan standar kualitas sekolah (Wibowo, 2023). Kualitas pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang baik sehingga menghasilkan peserta didik yang baik juga sehingga standar kualitas sekolah dapat meningkat pula.

Salsabila & Tarigan (2021) mengemukakan sikap tanggung jawab anak usia dini terdiri dari empat indikator yang meliputi; menjaga barang miliknya, mengembalikan barang ketempat semula, mengerjakan tugas yang telah diberikan, dan menghargai waktu. Indikator sikap tanggung jawab anak usia dini yaitu anak mengetahui barang miliknya, anak dapat mengikuti aturan yang telah disepakati bersama, anak dengan kesadaran penuh mau meminta maaf atas kesalahan yang diperbuatnya, anak meletakkan barang pada tempatnya, anak menyelesaikan tugasnya, dan anak dapat menerima akibat dari tindakan yang diperbuatnya (Ningsih & Rasyid, 2023). Berdasarkan dari pendapat diatas maka indikator yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu mengerjakan tugas yang diberikan, menjaga barang miliknya, menghargai waktu, meminta maaf atas kesalahannya, meletakkan barang sesuai dengan tempatnya, dan mengikuti aturan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan anak yang berusia 5-6 tahun, peneliti menemukan bahwa belum maksimalnya sikap tanggung jawab yang dimiliki anak karena 26,32% anak belum mampu mengerjakan tugas yang diberikan, 10,53% anak belum mampu menjaga barang miliknya, 47,37% anak belum mampu menghargai waktu, 52,63% anak belum mampu meletakkan barang sesuai dengan tempatnya, 21,05% anak belum mampu mengikuti aturan yang ada, dan meminta maaf atas kesalahannya tidak muncul.

Syifa dkk. (2022) menjelaskan bahwa tanggung jawab dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang bersumber dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor intrinsik dibagi menjadi tiga, antara lain; a) Minat adalah suatu kecenderungan yang berupa keinginan terhadap sesuatu, bahwasannya minat timbul akibat adanya perasaan senang yang diperkuat melalui sikap positif seseorang (Siregar & Saragih, 2024). Minat akan timbul apabila seseorang memiliki rasa senang yang berlebihan terhadap suatu hal tanpa adanya suruhan dari orang lain; b) Motivasi merupakan suatu dorongan yang bersumber dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu (Abbas, 2023). Motivasi akan membentuk sikap seseorang dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Seseorang yang termotivasi untuk melakukan sesuatu memiliki semangat dan tujuan untuk menyelesaikan apa yang dikerjakan; c) Konsentrasi menurut Supriyono (sebagaimana dikutip Riinawati, 2021) merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memusatkan pikiran terhadap hal-hal tertentu dan mengabaikan hal-hal yang tidak berkaitan. Konsentrasi yang baik akan memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan suatu kegiatan dengan lebih efektif an efisien.

Faktor ekstrinsik dibagi menjadi tiga, antara lain; a) Lingkungan keluarga, lingkungan ini dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan utama karena keluarga merupakan lingkungan pertama anak tumbuh dan berkembang, sehingga keluarga turut andil dalam pembentukan sikap anak usia dini. Hutami & Jumiati (2021) menjelaskan anak usia dini merupakan peniru segala tingkah laku orang dewasa. Orang tua haruslah menjadi role model yang baik bagi anak karena sikap dan perbuatan yang dilakukannya akan ditiru anak; b) Lingkungan Sekolah merupakan ruang yang terdapat di dalam lembaga pendidikan formal yang dapat membentuk sikap dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak (Mawardi, 2019). Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi aspek perkembangan anak; c) Lingkungan Masyarakat adalah sistem yang terbentuk karena adanya suatu hubungan timbal balik antara individu satau dengan individu lain.

Gaol dkk. (2023) menyebutkan faktor kurangnya sikap tanggung jawab anak pada kegiatan pembelajaran bersumber dari dalam diri anak sendiri seperti rasa malas, adapun faktor yang mendorong anak untuk melakukan tanggung jawabnya karena memiliki keinginan untuk mendapatkan apresiasi dari guru. Sikap tanggung jawab juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan anak, oleh sebab itu diperlukannya pembiasaan maupun arahan yang dilakukan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah (Yulita dkk., 2021). Faktor lingkungan sekolah yang terjadi bersumber dari strategi pembelajaran guru yang konvensional sehingga mempengaruhi sikap tanggung jawab anak usia dini. Anak usia 5-6 tahun sering kali merasa jenuh dengan pembelajaran yang didapat sehari-hari seperti matematika dan bahasa tanpa mendapatkan arahan lebih lanjut dari guru, sehingga mengakibatkan anak enggan menyelesaikan tugas yang diberikan dan tidak berkonsentrasi. Teman sebaya ditemukan dapat mempengaruhi sikap tanggung jawab anak, karena anak dapat meniru apa yang teman sebaya lakukan misalnya dalam mengembalikan barang ketempat semula.

Teknik token ekonomi ialah pemberian perlakuan kepada suatu kelompok dengan tujuan mengubah perilaku seseorang melalui penguatan berupa token (Aprilia & Wardhani, 2023). Token yang digunakan dapat berupa hal-hal yang menarik perhatian anak, seperti kartu bintang. Rohmaniar & Krisnani (2019) mengemukakan bahwa tujuan digunakannya token ekonomi yakni untuk mengubah motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik. Pendapat Soares (sebagaimana dikutip Rosdiana, 2022) teknik token ekonomi merupakan penguatan positif ketika seseorang mendapat token dan memperlihatkan perilaku diharapkan yang selanjutnya dikumpulkan dan ditukarkan dengan hadiah yang diinginkan, hadiah merupakan penghargaan yang diberikan anak karena telah melakukan sikap positif,

sedangkan punishment merupakan pengurangan poin token karena telah melakukan sikap yang negatif. Penerapan teknik token ekonomi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap tanggung jawab digunakan sebagai salah satu teknik pembelajaran yang diberikan kepada anak, karena menggunakan benda konkrit pada saat proses pemberian token sehingga pengalaman belajar yang didapatkan oleh anak akan bermakna.

Proses kegiatan token ekonomi menggunakan token yang berupa stiker maupun bintang yang akan diberikan kepada anak ketika sikap tanggung jawab muncul. Token tersebut memiliki makna positif untuk menstimulasi sikap tanggung jawab anak. Token ekonomi digunakan untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk lebih memperhatikan serta memahami sikap tanggung jawab yang ditanamkan kepada anak. Implementasi penerapan token ekonomi, dijelaskan dengan langkah-langkah antara lain; 1) Penentuan token ekonomi yang akan digunakan, harga setiap token, hadiah yang akan digunakan, jadwal penukaran token, dan menentukan harga balasan apabila sikap yang timbul negatif bersama dengan anak; 2) Anak melakukan kegiatan berbaris sebelum memasuki ruang kelas; 3) Memastikan anak untuk duduk rapi, lalu berdoa; 4) Kegiatan inti bersama dengan anak yang sesuai dengan RPPH; 6) pembiasaan untuk menghargai waktu; 7) pembiasaan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan; 8) pembiasaan untuk mengikuti aturan yang ada di kelas; 9) pembiasaan untuk selalu menjaga barang miliknya; 10) istirahat; 11) pembiasaan untuk selalu mengembalikan barang ke tempat semula; 12) apabila berbuat kesalahan harus minta maaf; 13) kegiatan menempel token secara langsung sesuai dengan token yang disukai anak apabila perilaku yang diharapkan muncul; 14) penutup dengan berdoa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 3 pekan. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memuat 3 siklus yang masing-masing siklusnya terdapat 5 pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun dengan jumlah anak secara keseluruhan adalah 19 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif artinya dilakukannya kerja sama antara peneliti dengan guru kelas. Teknik uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Triangulasi sumber berarti menguji kebenaran satu sumber dengan sumber lainnya (Alfansyur & Mariyani, 2020). Penelitian ini, sumber data didapat dari anak usia 5-6 tahun mengenai sikap tanggung jawab menggunakan teknik token ekonomi. Teknik analisis data menggunakan metode Miles & Huberman yang menjelaskan bahwasannya analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai mencapai ketuntasan (Sugiyono, 2016). Analisis data kualitatif memuat tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

Sumber data lainnya yakni dari guru kelas B, dokumentasi, perangkat pembelajaran, dan lembar observasi. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini ialah model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Dave Ebbut. Syaifudin (2021) menjelaskan penelitian dengan menggunakan model Dave Ebbut dimulai dari adanya ide awal peneliti yang kemudian dianalisis sehingga menemukan rencana dan langkah-langkah yang akhirnya terdapat proses implementasi dan monitoring guna menemukan kegagalan pada penelitian. Dari kegagalan tersebut akan menjadi masukan dalam merevisi rencana umum untuk melakukan implementasi ulang.

Tabel 1. Indikator Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun

| Indikator |
|----------------------------------|
| Mengerjakan tugas yang diberikan |

| |
|---|
| Menjaga barang miliknya |
| Menghargai waktu |
| Meminta maaf atas kesalahannya |
| Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya |
| Mengikuti aturan yang ada |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti melakukan pengumpulan data pratindakan untuk mendapatkan informasi awal terkait sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Selain itu penilaian yang digunakan peneliti untuk menilai sikap tanggung jawab anak yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) mengerjakan tugas yang diberikan, (2) menjaga barang miliknya, (3) menghargai waktu, meminta maaf atas kesalahannya, (4) meletakkan barang sesuai dengan tempatnya, dan (5) mengikuti aturan yang ada.

Data pratindakan yang telah peneliti lakukan dengan anak yang berusia 5-6 tahun, peneliti menemukan bahwa belum maksimalnya sikap tanggung jawab yang dimiliki anak karena 26,32% anak belum mampu mengerjakan tugas yang diberikan, 10,53% anak belum mampu menjaga barang miliknya, 47,37% anak belum mampu menghargai waktu, 52,63% anak belum mampu meletakkan barang sesuai dengan tempatnya, 21,05% anak belum mampu mengikuti aturan yang ada, dan meminta maaf atas kesalahannya tidak muncul.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus yang masing-masing terdapat 5 pertemuan dalam setiap siklusnya, Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

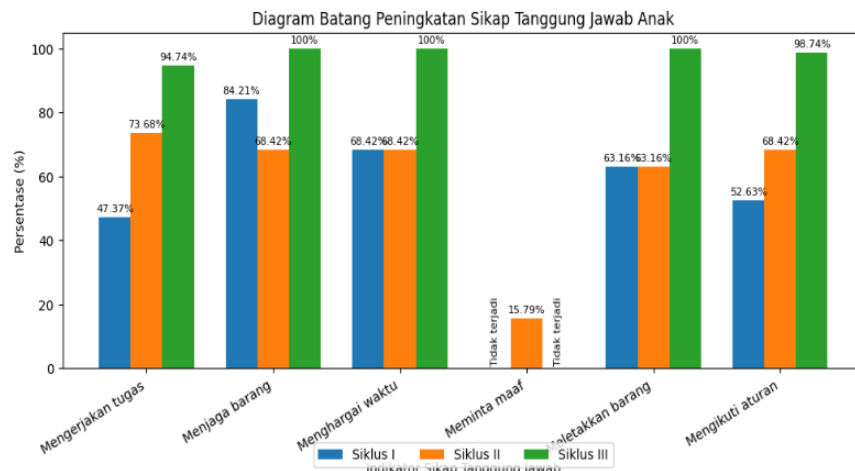
Tabel 2. Hasil Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun

| Indikator | Ket | Pratindakan | | Siklus 1 | | Siklus 2 | | Siklus 3 | |
|---|-----|-------------|--------|----------|--------|----------|--------|----------|--------|
| | | F | P | F | P | F | P | F | P |
| Mengerjakan tugas yang diberikan | M | 14 | 73,68% | 9 | 47,37% | 14 | 73,68% | 18 | 94,74% |
| | TM | 5 | 26,32% | 10 | 52,83% | 5 | 26,32% | 1 | 5,26% |
| Menjaga barang miliknya | M | 17 | 89,47% | 16 | 84,21% | 13 | 68,42% | 19 | 100% |
| | TM | 2 | 10,53% | 3 | 15,79% | 6 | 31,58% | 0 | 0% |
| Menghargai waktu | M | 10 | 52,63% | 13 | 68,42% | 13 | 68,42% | 19 | 100% |
| | TM | 9 | 47,37% | 6 | 31,58% | 6 | 31,58% | 0 | 0% |
| Meminta maaf atas kesalahannya | M | 0 | 0% | 0 | 0% | 3 | 15,79% | 0 | 0% |
| | TM | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya | M | 9 | 47,37% | 12 | 63,16% | 12 | 63,16% | 19 | 100% |
| | TM | 10 | 52,63% | 7 | 36,84% | 7 | 36,84% | 0 | 0% |
| Mengikuti aturan yang ada | M | 15 | 78,95% | 10 | 52,63% | 13 | 68,42% | 18 | 94,74% |
| | TM | 4 | 21,05% | 9 | 47,37% | 6 | 31,58% | 1 | 5,26% |

Keterangan

M : Mampu

TM : Tidak Mampu



Gambar 1. Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun

Indikator mengerjakan tugas pada siklus 1 sebanyak 9 anak atau 47,37% mampu mengerjakan tugas sampai dengan selesai, pada siklus 2 sebanyak 14 anak atau 73,68% mampu mengerjakan tugas sampai dengan selesai, pada siklus 3 sebanyak 18 anak atau 94,74% mampu menyelesaikan tugas sampai dengan selesai. Indikator menjaga barang miliknya pada siklus 1 16 anak atau 84,21% mampu menjaga barang miliknya sendiri, pada siklus 2 sebanyak 13 anak atau 68,42% mampu menjaga barang miliknya sendiri, pada siklus 3 sebanyak 19 anak atau 100% mampu menjaga barang miliknya sendiri.

Indikator menghargai pada siklus 1 dan pada siklus 2 sebanyak 13 anak atau 68,42% mampu menjaga barang miliknya sendiri, pada siklus 3 sebanyak 19 anak atau 100% mampu menjaga barang miliknya sendiri. Indikator meminta maaf atas kesalahannya pada pratindakan, siklus 1 dan siklus 3 tidak terjadi adanya sikap meminta maaf, sedangkan pada siklus 2 sebanyak 3 anak atau 15,79% saling meminta maaf atas kesalahannya. Indikator meletakkan barang sesuai dengan tempatnya, pada siklus 1 dan siklus 2 sebanyak 12 anak atau 63,16% meletakkan barang sesuai dengan tempatnya, pada siklus 3 sebanyak 19 anak atau 100% mampu meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Indikator mengikuti aturan yang ada, pada siklus 1 sebanyak 10 anak atau 52,63% mampu mengikuti aturan, pada siklus 2 sebanyak 13 anak atau 68,42% mampu mengikuti aturan, pada siklus 3 sebanyak 18 anak atau 98,74% mampu mengikuti aturan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik token ekonomi mampu meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Keberhasilan penelitian dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap indikator sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun yang telah ditentukan yakni 80%.

Dewi dkk. (2021) mengemukakan sikap tanggung jawab merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini karena menjadi dasar terbentuknya kemandirian, disiplin, dan kemampuan mengelola diri. Peningkatan sikap tanggung jawab yang diperoleh anak usia 5-6 tahun melalui token ekonomi tidak hanya bermanfaat dalam kegiatan belajar, tetapi juga mendukung aspek perkembangan sosial emosional anak. Teori Erikson mengemukakan anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berinisiatif, hal ini berkaitan dengan sikap tanggung jawab anak karena rasa insiatif menjadi dasar munculnya sikap tanggung jawab (Mutmainnah, 2021).

Indikator sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun yaitu mengerjakan tugas yang diberikan, menjaga barang miliknya, menghargai waktu, meletakkan barang sesuai dengan tempatnya, mengikuti aturan yang ada, dan meminta maaf atas kesalahannya. Pada indikator

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan, anak yang sebelumnya sering menunda tugas, pada siklus 2 dan 3 mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditentukan karena ingin mendapatkan token. Pendapat Ardyaningrum dkk. (2022) menyatakan sebelum dilakukannya penelitian anak kesulitan dalam menyelesaikan tugas, namun meningkat setelah diberikan intervensi dengan teknik token ekonomi. Indikator menjaga barang miliknya anak, data pra siklus menunjukkan anak masih sering meninggalkan atau merusak alat bermain dan alat tulis. Setelah penerapan token ekonomi, anak mulai memahami bahwa menjaga barang adalah kewajiban. Indikator menghargai waktu mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan pendapat Widyawati dkk. (2019) yang menyatakan semakin anak dapat menghargai waktu maka semakin baik hasil belajarnya. Menghargai waktu pada anak usia 5-6 tahun masih memerlukan bimbingan dari guru maupun orang tua, oleh karenanya pembiasaan sikap tanggung jawab dalam menghargai waktu perlu ditanamkan sehari-hari.

Indikator meletakkan barang ke tempat semula mengalami peningkatan. Indikator mengikuti aturan, kepatuhan anak terhadap aturan kelas semakin meningkat. Jika pada awalnya beberapa anak sering melanggar aturan, seperti berbicara saat guru menjelaskan, maka setelah dilakukan Tindakan anak lebih tertib. Noviyanti & Wahyuningsih (2024) menyatakan penerapan teknik token ekonomi pada anak 4-5 tahun mampu meningkatkan kedisiplinan anak-anak dalam mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh guru. Indikator meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat menunjukkan siklus 1 dan siklus 3 indikator tersebut tidak muncul, sedangkan pada siklus 2 indikator meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat terdapat 3 anak yang dengan berani meminta maaf terlebih dahulu karena melakukan kesalahan kepada temannya. Penanaman sikap tanggung jawab dengan token ekonomi pada usia 5-6 tahun mengalami peningkatan pada sikap tanggung jawab anak seperti meminta maaf dan mengakui kesalahan (Utami dkk., 2023).

Tiga indikator sikap tanggung jawab mencapai capaian maksimal di siklus ketiga yaitu menghargai waktu, menjaga barang miliknya, dan mengembalikan barang ke tempat semula. Indikator mengerjakan tugas dan mengikuti aturan juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, namun masih terdapat 2 anak yang belum meningkat pada siklus 3. Indikator meminta maaf atas kesalahan tidak stabil karena hanya muncul pada siklus 2 saja. Menggunakan teknik token ekonomi dalam kegiatan pembelajaran sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun dapat ditumbuhkan secara bertahap melalui pembiasaan yang tepat. Penggunaan teknik token ekonomi mampu meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun, karena pada akhir siklus anak melakukan sikap tanggung jawab bukan hanya demi token, tetapi karena sudah menjadi kebiasaan dan memahami makna perilaku tersebut. Utami dkk. (2021) menyebutkan anak termotivasi untuk berkompetisi secara sehat untuk mendapatkan token dengan menyelesaikan indikator yang terdapat pada papan token sehingga mampu membuat anak melakukan sikap tanggung jawab dengan konsisten.

Sikap tanggung jawab yang terbangun sejak dini akan mendukung perkembangan disiplin, rasa percaya diri, serta kemampuan sosial anak. Anak yang terbiasa bertanggung jawab akan lebih mudah bekerja sama, menghargai hak orang lain, dan mengelola emosinya ketika menghadapi kesulitan. Interaksi antar anak selama penelitian berlangsung semakin kooperatif dan saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan maupun aturan main. Teknik token ekonomi efektif untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun, hal ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menumbuhkan disiplin, serta menanamkan kebiasaan positif dalam diri anak. Penerapan teknik ini diharapkan tidak hanya meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di sekolah, tetapi juga menjadi bekal penting bagi anak dalam kehidupan sosial selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik token ekonomi dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui enam indikator, yaitu: mengerjakan tugas yang diberikan, menjaga barang miliknya, menghargai waktu, meletakkan barang sesuai tempatnya, mengikuti aturan yang ada, serta meminta maaf atas kesalahannya. Penerapan teknik ini mendorong anak untuk membiasakan perilaku tanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Penerapan token ekonomi tidak hanya menumbuhkan sikap tanggung jawab, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kesadaran anak mengenai setiap sikap yang baik mampu membawa dampak positif kepada dirinya, sehingga guru diharapkan dapat mengembangkan papan token ekonomi untuk kegiatan pembelajaran dengan tujuan sikap tanggung jawab menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas , S. A. (2023). Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka. *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bismis Islam*, 5(1), 45-55. <https://doi.org/10.35905/balanca.v4i1.4295>
- Ardyaningrum, Y., Purwandari, P., Puspitasari, F., & Astutik, Y. (2022). Penerapan token economy untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas I sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3). <https://doi.org/10.23969/pendas.v7i2.564>
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber, dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3431>
- Aprilia, F., & Wardhani, J. D. (2023). Efektivitas Penerapan Metode Token Ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1787-1798. <https://doi.org/10.31004/obsesii.v7i2.4184>
- Dewi, N. P., Utama, S., & Fuadi, D. (2021). Peningkatan Sikap Disiplin Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Metode Token Ekonomi di TK ABA Surakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 115–124. <https://doi.org/10.46781/paud-anak-usia-dini.v10i2.333>
- Gaol, D. L., Yohana, R., Hutasoit, A., Ndruru, B. Y., & Yunita, S. (2023). Faktor-Faktor Rendahnya Tanggung Jawab Siswa Terhadap Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 9393-9399. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5182>
- Hadiati, E., Sumardi, & Mulyadi, S. (2021). Pola Asuh Otoriter Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak 4-5 Tahun Di Ra Al-Ishlah. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 68-79. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1326>
- Hutami , S., & Jumiatin, D. (2021). Upaya Meningkatkan Sikap Tanggungjawab melalui Metode Storytelling pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ceria (CERDAS ENERGIK*

RESPONSIF INOVATIF ADAPTIF), 2614-6347.
<https://doi.org/10.22460/ceria.v4i3.p260-265>

Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini . *Jurnal Pendidikan Tambusui*, 5(1).
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.1044>

Mutmainnah (2021). Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah Berdasarkan Teori Erickson. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15 (2), 40-48.
<https://doi.org/10.46781/paud-anak-usia-dini.v15i2.333>

Noviyanti, M. W., & Wahyuningsih, M. B. R. (2024). Penerapan token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 141–148.
<https://doi.org/10.31849/jiepp.v4i1.18252>

Riinawati. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Karang Mekar 4 Banjarmasin. *Berajah Journal* , 72-75. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.22>

Rohmaniar, S., & Krisnani, H. (2019). Penggunaan Metode Token Economy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Penyandang Tunanetra Demi Meraih Prestasi. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 84-96.
<https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23122>

Rosdiana, A. M. (2022). Teknik Token Ekonomi : Teori dan Aplikasi. *Jurnal CONSEILS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 42-52.
<https://doi.org/10.55352/bki.v2i2.658>

Salsabila, J., & Tarigan, N. (2021). Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 111-118.
<https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i01.3283>

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan . Bandung: Alfabeta CV.

Syafei, A. (2021). Perkembangan sosial emosional anak usia dini. Jakarta: Penerbit Ilmiah.

Syaifuddin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab) . *Jurnal of Islamic Studies*, 1(2), 1-7.
<https://doi.org/10.51339/jis.v1i2.219>

Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & S. M. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Education*, 8(8), 568-577.
<https://doi.org/10.29210/1202221434>

Utami, F. T., Mulyono, H., & Wahyuningsih, S. (2019). Penanaman Tanggung Jawab Melalui Metode Token Ekonomi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 7(2), 151-160. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i2.34824>

Wahidah, R. (2020). Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Bahasa Arab Daring Via Whatsapp Di Madrasah Tsanawiyah. *Konferensi Nasional Bahasa Arab*

VI, 506-519. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/673>

Wibowo, M. Z. (2023). Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab mampu meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 76-83.

<https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.952>

Widyawati, N. K., Nurdin, N., & Rusman, T. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kebiasaan Belajar, Metode Mengajar terhadap Hasil Belajar dengan Memperhatikan Aktivitas. *Jurnal Edukasi Ekobis (JEE)*. <http://dx.doi.org/10.23960/jee.v7.i1.18525>

Yulita, A., Sukmawati, E., & Khamaruzaman. (2021). Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah. *Bikons: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 2-3. <https://doi.org/10.26418/bikons.v1i2.47648>